KARYA ILMIAH
SMA KOLESE DE BRITTO

# Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Remaja di Cosan Demangan Kecamatan Depok Sleman

**Nathanael Amarta Wibowo [a, 1*],Samuel D Paundra Widyamarta Raya [b, 2], Sean Nicholas Widiantoro [c, 3], Okdarina krisputranti S,pd.**

[a] Demangan Baru, Jl. Laksda Adisucipto No.161, Demangan Baru, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
17810@student.debritto.sch.id*,
17883@student.debritto.sch.id
17787@student.debritto.sch.id

**Informasi artikel**

**Kata kunci:**
Tekanan Sosial
Gaya Hidup
Konsumtif
Remaja

**A B S T R A K**

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Remaja di Cosan Demangan Wilayah Kecamatan Depok Sleman DIY" bertujuan untuk menganalisis dampak tekanan sosial terhadap pola konsumsi remaja. Di era modern, gaya hidup konsumtif di kalangan remaja semakin meningkat, terutama di daerah perkotaan seperti Kecamatan Kapanewon, Yogyakarta, yang dipengaruhi oleh keberadaan berbagai fasilitas seperti kafe dan pusat perbelanjaan. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh teman sebaya dan media sosial mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku konsumsi berlebihan sebagai upaya untuk mendapatkan penerimaan sosial. Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada remaja di Cosan Demangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif remaja, yang berpotensi menimbulkan masalah psikologis seperti kecemasan dan ketidakpuasan diri. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam memahami dinamika perilaku konsumtif remaja serta pentingnya bimbingan yang tepat dalam menghadapi tekanan sosial.

**Keywords:**
Social Pressure
Lifestyle
Consumptive
Teenagers

**A B S T R A C T**

This research entitled "The Influence of a Consumptive Lifestyle on the of Teenagers in Cosan Demangan Depok Sleman District, DIY" aims to analyze the impact of social pressure on teenagers' consumption patterns. In the modern era, consumer lifestyles among teenagers are increasing. Especially in urban areas such as Kapanewon District, Yogyakarta, which is influenced by the existence of various facilities such as cafes and shopping centers. This research examines how the influence of peers and social media drives teenagers. To engage in excessive consumption behavior in an effort to gain social acceptance. The research method used includes data collection through questionnaires distributed to teenagers in the area. The research results show that social pressure has a significant influence on teenagers' consumptive lifestyles. Which has the potential to cause psychological problems such as anxiety and self-dissatisfaction. It is hoped that these findings will provide insight for parents, educators and the community in understanding the dynamics of adolescent consumer behavior and the importance of appropriate guidance in dealing with social pressure.

© 2024 (Nael Sean Sam). All Right Reserved

## Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan sosial terhadap gaya hidup konsumtif di kalangan remaja yang sering menongkrong di Kecamatan Kapanewon, Yogyakarta. Fokus penelitian ini mencakup faktor-faktor sosial dan psikologis yang mendorong remaja untuk mengadopsi pola konsumsi yang tinggi, serta implikasi yang ditimbulkan dari fenomena ini. Dengan memahami mekanisme pengaruh tekanan sosial terhadap perilaku konsumtif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengedukasi remaja mengenai konsumsi yang bijak dan berkelanjutan.

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan teoritis berdasarkan literatur yang relevan serta data empiris yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan remaja di Kecamatan Kapanewon, Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami dinamika gaya hidup konsumtif di kalangan remaja serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatifnya.

## Kajian Literatur

Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Remaja di Cosan Demangan Kecamatan Depok Sleman, terdiri dari beberapa variabel yaitu tekanan sosial, gaya hidup konsumtif dan remaja. Penelitian ini bertujukan untuk mengetahui apakah tekanan sosial mempengaruhi adanya gaya hidup yang konsumtif di kalangan remaja yang diteliti di cosan demangan.

Tekanan sosial sendiri itu merupakan konsep mendasar dalam sosiologi yang menggambarkan bagaimana individu terdorong untuk menyesuaikan perilaku, nilai, dan sikap mereka agar selaras dengan norma atau harapan kelompok sosial yang mereka ikuti. Fenomena ini terjadi melalui interaksi dinamis antara individu dan kelompok, di mana seseorang merespons tekanan psikososial yang muncul dari lingkungannya.

Gaya hidup adalah pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pandangan mereka. Menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup mencakup bagaimana seseorang menggunakan uang dan mengatur waktu mereka. Dalam penelitian ini, gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang menunjukkan identitas diri melalui penggunaan waktu, uang, dan barang yang dimilikinya. Untuk mencapai gaya hidup yang diinginkan, seringkali individu perlu mengeluarkan biaya tambahan. Pengeluaran tersebut mendorong peningkatan konsumsi barang dan jasa. Secara keseluruhan, gaya hidup menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dalam mengelola uang dan waktu.

Berdasarkan definisi dari World Health Organization (WHO), remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk berusia 10 hingga 18 tahun. Sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menetapkan bahwa remaja mencakup individu berusia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang umumnya terjadi pada usia 12 hingga 18 tahun. Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, emosional, dan psikososial.

## Metode

Teknik pengumpulan data yang akan kami lakukan adalah dengan menggunakan kuesioner Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Media yang kami gunakan adalah google form. Di dalam angket kuesioner ini dikumpulkan dengan skala likert. Skala Likert dengan dimensi (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Ragu Ragu, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Alasan kami menggunakan google form karena media ini sangat mudah untuk diakses oleh orang orang, serta tentunya dapat menampung jawaban para responden secara efektif dan efisien. Kemudian kami akan survey di lokasi dengan membagikan kuesioner yang berupa google form dengan minimal batas umur seorang remaja. Dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik analisis data deskriptif. Menurut Whitney (1960: 160), metode deskriptif bertujuan untuk mencari fakta dengan memberikan interpretasi yang akurat. Sementara itu, Sugiyono (2005: 21) menjelaskan bahwa metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai upaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada masa kini.

## Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menganalisis hubungan antara tekanan sosial dan gaya hidup konsumtif di kalangan remaja yang sering berkumpul di Cosan Demangan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Google Form dari 13 hingga 20 November 2024 dengan total 63 responden berusia 12 hingga 24 tahun, sesuai dengan definisi WHO tentang remaja.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan tahapan pertama uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang memenuhi asumsi klasik dalam regresi. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara tekanan sosial dan gaya hidup konsumtif. Hasilnya menunjukkan korelasi negatif lemah (-0.160) dengan nilai signifikansi 0.212, yang berarti hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 63 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 3.42984185 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .110 |
| | Positive | | .110 |
| | Negative | | -.071 |
| Test Statistic | | | .110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | | .056 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d] | Sig. | | .054 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .048 |
| | | Upper Bound | .060 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Correlations**

| | | Tekanan Sosial | Gaya Hidup Konsumtif |
|---|---|---|---|
| Tekanan Sosial | Pearson Correlation | 1 | -.160 |
| | Sig. (2-tailed) | | .212 |
| | N | 63 | 63 |
| Gaya Hidup Konsumtif | Pearson Correlation | -.160 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .212 | |
| | N | 63 | 63 |

Beberapa faktor dapat menjelaskan hasil ini. Pertama, instrumen penelitian berupa kuesioner masih baru dan belum diuji secara mendalam. Kedua, beberapa responden mungkin tidak mengisi dengan serius meskipun telah diberikan arahan. Selain itu, perbedaan persepsi individu terhadap tekanan sosial dan gaya hidup konsumtif juga dapat memengaruhi hasil.

Temuan ini bertentangan dengan asumsi umum bahwa tekanan sosial berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti motivasi pribadi, nilai budaya, atau kondisi ekonomi, mungkin lebih berperan dalam menentukan pola konsumsi remaja dibandingkan tekanan sosial. Dari sudut pandang statistik, tidak adanya korelasi antara kedua variabel menegaskan bahwa keputusan konsumtif individu lebih bersifat independen dari pengaruh sosial dan lebih bergantung pada faktor internal atau lingkungan ekonomi.

## Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak adanya korelasi signifikan antara tekanan sosial dan gaya hidup konsumtif remaja di Cosan Demangan. Hasil analisis menunjukkan korelasi negatif yang sangat lemah (-0,160) dengan nilai signifikansi 0,212, yang berarti tekanan sosial seperti ajakan teman atau norma kelompok tidak memengaruhi perilaku konsumtif remaja. Perilaku konsumtif lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebiasaan pribadi dan pengaruh media sosial, di mana remaja mungkin membeli barang untuk mengikuti tren yang populer, bukan karena tekanan sosial. Penelitian ini juga menghadapi beberapa kendala, termasuk beberapa responden yang tidak serius dalam mengisi kuesioner meskipun telah diberikan arahan yang jelas. Selain itu, penggunaan kuesioner berbasis Google Form yang belum diuji oleh ahli juga mempengaruhi keakuratan data.

**Ucapan terima kasih**
Pertama tama penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa karena sepanjang kami karya ilmiah selalu didampingi oleh Nya,. Selanjutnya penulis berterimakasih kepada guru pembimbing karena telah membantu kami dalam

menyeselesaikan karya ilmiah dengan baik. Penulis juga berterimakasih kepada seluruh respondon cosan demangan karena sudah membantu kami dalam membuat pembahasan.

**Referensi**

Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hersika, E. I., Nastasia, K., & Kurniawan, H. (2020, 06 30). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kafe, Vol. 13 (2020) No. 1*. Retrieved from https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/view/11